

**KONFLIK DALAM KUMPULAN CERPEN *LAKI-LAKI PEMANGGUL GONI* DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN**

Oleh

Mediyansyah  
Kahfie Nazaruddin  
MunarisFakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung  
e-mail : [mediyansyah26@yahoo.com](mailto:mediyansyah26@yahoo.com)**ABSTRACT**

The problem of this research is how is the conflict in the short story at the collection of short story *Laki-laki Pemanggul Goni*. The purpose of this research is to describe the conflict in the collection of short story and its implications upon literature learning in SMP. This research used qualitative descriptive method. The data resources were taken from many short stories in the collection of short story. It is found that the collection of short story makes use of (1) the intrapersonal conflict, (2) the interpersonal conflict, and (3) the intragroup conflict. Conflict management contained in the short story is (1) how to avoid, (2) competition, (3) accommodation, (4) compromise, and (5) collaboration. Collection of short story *Laki-laki Pemanggul Goni* is worthy to be used as a alternative learning material for students in SMP in terms of (1) aspect of language, (2) psychological aspect, and (3) aspect of cultural background.

**Keywords:** conflict, learning material, short story.

**ABSTRAK**

Masalah penelitian ini adalah bagaimanakah konflik dalam cerita pendek pada kumpulan cerpen *Laki-laki Pemanggul Goni*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konflik dalam kumpulan tersebut dan implikasinya terhadap pembelajaran sastra di SMP. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini cerita pendek dalam kumpulan cerpen tersebut. Berdasarkan hasil analisis data ditemukan (1) konflik manusia dengan dirinya sendiri, (2) konflik manusia dengan manusia, dan (3) konflik manusia dengan masyarakat. Manajemen konflik yang terdapat dalam kumpulan cerpen tersebut adalah (1) cara menghindari, (2) kompetisi, (3) akomodasi, (4) kompromis, dan (5) kolaborasi. Kumpulan cerpen *Laki-laki Pemanggul Goni* layak dijadikan sebagai alternatif bahan ajar siswa di SMP ditinjau dari (1) aspek kebahasaan, (2) aspek psikologis, dan (3) aspek latar belakang kebudayaan.

**Kata kunci:** bahan ajar, cerita pendek, konflik.

## PENDAHULUAN

Konflik merupakan bagian dasar dari kehidupan manusia yang tidak dapat dihilangkan, karena manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki keinginan yang ingin dipenuhinya. Mengenai hal tersebut, Winardi (2007 : 103) menyatakan konflik dapat terjadi antara orang-orang apabila mereka memiliki sasaran-sasaran yang berbeda atau cara-cara yang berbeda-beda untuk mencapai sasaran-sasaran.

Konflik-konflik yang terjadi dalam berbagai sendi kehidupan manusia itulah yang mengilhami para sastrawan untuk membuat karya sastra. Karya sastra menampilkan gambaran kehidupan dan kehidupan antar masyarakat, antar manusia, dan antar peristiwa batin seseorang. Dapat dikatakan bahwa karya sastra adalah pelukisan kehidupan dan pikiran imajinatif ke dalam bentuk dan struktur bahasa (Tarigan, 2011 : 3).

Salah satu bentuk karya sastra adalah cerita pendek atau cerpen. Konflik merupakan salah satu unsur yang amat esensial dalam pengembangan sebuah plot cerita. Kelebihan cerpen yang khas adalah kemampuan mengemukakan masalah yang kompleks dalam bentuk dan waktu yang lebih efisien (Nurgiyantoro, 2012 : 10).

Alasan penulis memilih kumpulan cerpen pilihan *Kompas* tahun 2012 karena merupakan kumpulan cerpen yang mengangkat konflik-konflik tentang kehidupan dan adat yang ada di Indonesia. Antologi cerpen pilihan *Kompas* ini adalah 'potret' tentang Indonesia yang heterogen, unik, dan sekaligus problematik (penuh konflik).

Berdasarkan latar belakang inilah penulis tertarik untuk menganalisis

konflik dan manajemen konflik dalam kumpulan cerpen pilihan *Kompas* 2012 *Laki-laki Pemanggul Goni*. Selanjutnya analisis tersebut diimplikasikan pada pembelajaran sastra di SMP.

Konflik merupakan salah satu unsur intrinsik yang diajarkan pada pembelajaran sastra di SMP. Kompetensi Dasar (KD) Kelas VII pada Silabus Kurikulum 2013 di tingkat SMP yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu Kompetensi Dasar 4.3 Menelaah dan merevisi teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan. Dalam Kurikulum 2013, pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan saintifik, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan/ mengolah informasi, dan mengomunikasikan. Jenis-jenis konflik terdiri atas konflik manusia dengan dirinya sendiri, konflik manusia dengan manusia, konflik manusia dengan masyarakat, dan konflik manusia dengan alam.

### a. Konflik Manusia dengan Dirinya Sendiri

Konflik manusia dengan dirinya sendiri adalah konflik yang terjadi dalam hati atau jiwa seorang tokoh cerita. Konflik ini lebih bersifat permasalahan intern dan merupakan pertarungan tokoh melawan dirinya sendiri. Konflik dalam diri adalah gangguan emosi yang terjadi dalam diri seseorang karena dituntut menyelesaikan suatu pekerjaan atau memenuhi suatu harapan, sementara pengalaman, minat, tujuan dan tata nilainya tidak sanggup memenuhinya (Pickering, 2006 : 12).

**b. Konflik Manusia dengan Manusia**

Konflik antar manusia adalah konflik yang disebabkan oleh adanya kontak antara manusia dengan manusia atau masalah-masalah yang muncul akibat adanya hubungan antarmanusia. Setiap orang mempunyai kebutuhan dasar psikologis yang bisa mencetuskan konflik apabila tidak terpenuhi (Pickering, 2006 : 14).

**c. Konflik Manusia dengan Masyarakat**

Konflik manusia dengan masyarakat adalah konflik yang disebabkan oleh adanya kontak sosial antara manusia dengan manusia lain dalam struktur masyarakat luas. Konflik manusia dengan masyarakat adalah konflik yang terjadi kepada individu di dalam suatu kelompok (masyarakat, tim, departemen, perusahaan, dsb.) (Pickering, 2006 : 17).

**d. Konflik Manusia dengan Alam**

Konflik manusia dengan alam adalah konflik yang disebabkan adanya pembenturan antara tokoh dengan elemen alam. Suatu pertarungan yang dilakukan oleh seseorang tokoh atau manusia secara sendiri-sendiri atau bersama-sama melawan kekuatan alam yang mengancam hidup manusia itu sendiri.

**METODE**

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penggunaan metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan konflik dalam cerpen pada kumpulan cerpen pilihan *Kompas* 2012 yang berjudul *Laki- laki Pemanggul Goni* dan implikasinya terhadap pembelajaran sastra di SMP. Sumber data penelitian ini adalah cerpen-cerpen dalam kumpulan cerpen pilihan *Kompas* 2012 yang berjudul

*Laki- laki Pemanggul Goni*. Kumpulan Cerpen tersebut terdiri atas 20 cerpen. Data yang dianalisis dalam penelitian ini berupa kata, kalimat, paragraf, atau kutipan teks yang berkaitan dengan konflik dalam cerpen pada kumpulan cerpen pilihan *Kompas* 2012 yang berjudul *Laki- laki Pemanggul Goni* dan implikasinya terhadap pembelajaran sastra di SMP.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data, yaitu (1) membaca keseluruhan cerpen dalam kumpulan cerpen pilihan *Kompas* 2012 *Laki- laki Pemanggul Goni* dengan seksama, (2) menandai data yang terdapat dalam kumpulan cerpen pilihan *Kompas* 2012 *Laki- laki Pemanggul Goni*, yang berkaitan dengan konflik dalam cerpen, (3) Menganalisis konflik dan manajemen konflik yang terdapat dalam cerpen pada kumpulan cerpen *Laki- laki Pemanggul Goni*, (4) menyajikan hasil analisis konflik dan manajemen konflik yang telah ditemukan dalam cerpen pada kumpulan cerpen *Laki- laki Pemanggul Goni*, (5) menyimpulkan hasil analisis mengenai konflik-konflik yang ada di dalam kumpulan cerpen pilihan *Kompas* 2012 yang berjudul *Laki- laki Pemanggul Goni*, (6) mengimplikasikan konflik dalam kumpulan cerpen pilihan *Kompas* 2012 yang berjudul *Laki- laki Pemanggul Goni* dalam pembelajaran sastra di SMP, dan (7) menyimpulkan hasil analisis dan kelayakan kumpulan cerpen pilihan *Kompas* 2012 yang berjudul *Laki- laki Pemanggul Goni*.

**PEMBAHASAN**

Setelah melakukan penelitian terhadap 20 cerpen di dalam kumpulan cerpen pilihan *Kompas* yang berjudul *Laki-laki Pemanggul Goni*, ternyata penulis menemukan 6 buah cerpen yang di dalamnya tidak memiliki konflik. Cerpen-cerpen tersebut tidak

menunjukkan adanya pertentangan yang dilakukan oleh tokoh. Hal tersebut menyebabkan cerpen-cerpen tersebut hanya menceritakan fragmen-fragmen cerita yang disatukan atau mendeskripsikan tokoh atau benda. Oleh karena itu keenam cerpen tersebut tidak termasuk dalam pembahasan penulis. Kelima cerpen tersebut adalah cerpen “Requiem Kunang-kunang”, cerpen “Pohon Hayat”, cerpen “Renjana”, cerpen “Bu Geni di Bulan Desember”, cerpen “Sepasang Sosok yang Menunggu”, dan cerpen “Angin Kita”.

Berdasarkan hasil penelitian, berikut ini dibahas konflik dalam kumpulan cerpen pilihan *Kompas* yang berjudul *Laki-laki Pemanggul Goni*. Bahasan ini mengenai konflik manusia dengan dirinya sendiri, konflik manusia dengan manusia, dan konflik manusia dengan masyarakat. Implikasi kumpulan cerpen pilihan *Kompas* yang berjudul *Laki-laki Pemanggul Goni* terhadap pembelajaran sastra di SMP dapat dilihat melalui bahan ajar. Layak atau tidaknya kumpulan cerpen tersebut untuk dijadikan sebagai bahan ajar dilihat berdasarkan tiga aspek, yaitu (1) bahasa, (2) psikologis, dan (3) latar belakang budaya (Rahmanto, 1998 : 27).

### **1. Konflik Manusia dengan Dirinya Sendiri dalam kumpulan cerpen pilihan *Kompas* yang berjudul *Laki-laki Pemanggul Goni***

Konflik manusia dengan dirinya sendiri terdapat pada 3 cerpen di dalam kumpulan cerpen pilihan *Kompas* yang berjudul *Laki-laki Pemanggul Goni*, yaitu cerpen “Batu Asah dari Benua Australia”, cerpen “Wajah itu Membayang di Piring Bubur”, dan cerpen “Kurma Kiai Karnawi”. Berikut ini contoh konflik dalam cerpen pada kumpulan cerpen pilihan *Kompas* yang

berjudul *Laki-laki Pemanggul Goni*, yaitu cerpen “Batu Asah dari Benua Australia”.

Semalaman gelisah. Bukan bohlam itu yang membuat aku tak bisa lelap, tetapi hantu tentang sebuah rencana hidup yang terus menumpati otakku. Bagaimana esok, dan keesokan harinya lagi, aku mempertahankan hidup di surga yang bernama dunia bebas ini? Di buru, aku dan kawan-kawan punya lahan yang kami buka sendiri dengan tangan telanjang. Ya, benar-benar tangan telanjang! Jangankan traktor. Arit pun tak ada.

Tokoh aku yang berada dalam konflik dengan dirinya sendiri, segera mencari cara untuk keluar dari konflik batinnya tersebut dengan menggunakan gaya kompetisi atau komando otoritatif, yaitu cara yang menekankan pada keinginan sendiri agar tujuannya dapat tercapai. Tokoh aku teringat akan batu asah pemberian Ayahnya yang berasal dari Benua Australia. Akhirnya tokoh aku menemukan jalan keluar dari kegundahannya. Tokoh aku berusaha menemui putri semata wayangnya dan menyuruhnya untuk mengambil batu asah tersebut yang disipan oleh ibunya.

### **2. Konflik Manusia dengan Dirinya Sendiri dalam kumpulan cerpen pilihan *Kompas* yang berjudul *Laki-laki Pemanggul Goni***

Konflik manusia dengan dirinya sendiri terdapat pada 5 cerpen di dalam kumpulan cerpen pilihan *Kompas* yang berjudul *Laki-laki Pemanggul Goni*, yaitu cerpen “Laki-laki Pemanggul Goni”, cerpen “Ambe Masih Sakit”, cerpen “Dua Wajah Ibu”, cerpen “Jack dan Bidadari”, dan cerpen “Sang Petruk”. Berikut ini contoh konflik dalam cerpen pada kumpulan cerpen pilihan *Kompas* yang berjudul *Laki-laki*

*Pemanggul Goni*, yaitu cerpen “Ambe Masih Sakit”.

”Adalah larangan melakukan *rambu tuka*, apalagi *rampanan kappa*, apabila *rambu solo* belum diselenggarakan. Ambemu masih sakit. Rohnya masih terkatung-katung di alam sana.” Kata Indo seolah memegang kukuh wasiat Ambe. Tapi, aku menerka ini kemauannya.

”Kenapa? Apakah itu menyalahi *aluk*?” Aku tak tahu apa aku sedang menggugat adat yang aku yakini sendiri.

”Itu sama saja kau meminta hakmu tanpa menunaikan kewajibanmu sebagai anak.” Indo seolah berkata, tunjukkan baktimu.

”Dulu Ambe pernah bilang padaku, hidup itu untuk mati. Dunia ini tempat persinggahan dan mati adalah pintu ke *puya*, di kehidupan yang sesungguhnya,” jelasku punya maksud

”Iya, itu betul. Lantas?” kejar Indo mencium niatku.

”Kata Ambe carilah bekal, *dalle* buat mati. Biar kelak tidak menyusahkan keturunanmu. Seharusnya Ambe juga begitu.” Aku tertunduk sebab lancang, ada sesal yang hinggap. Aku tak berani melihat Indo yang mungkin tengah membelalakkan mata, tak menyangka.

”Indo merasa tidak pernah kurang mengajarimu, Upta.” Ia memanggil namaku seakan aku bukan anaknya lagi. Dapat kudengar hela embusnya kecewa, ”Ambemu perlu kunci untuk membuka pintu ke *puya*, *rambu solo*. Perjalanan ke sana jauh sekali butuh kendaraan, *tedong bonga*, agar cepat sampai.”

”Beberapa babi dan seekor kerbau aku kira sudah cukup, Indo. *Tedong bonga* ratusan juta harganya. Kita mana sanggup.”

”Kau ini! Ambemu keturunan *tana bulaan*. Bukan orang sembarangan. Kalau cuma itu, sudah dari dulu Indo melakukan *rambu solo*. Tak perlu menunggu bertahun-tahun. Dengar, Upta. Ini bukan asal upacara, tapi martabat yang mesti dijunjung. Kau tahu itu! Ambemu akan tersesat karena ulahmu.” Suara Indo melangit seperti bulan yang pongah.

”Aku lebih bangga kau merantau ke Papua. Di sana kau bisa dapat uang banyak ketimbang di sini. Atau kau mau mati di sana, terserah.” Indo bicara terus sebab aku seperti patung, kepala batu. Indo kenal sekali tabiatku, kalau ada mau diam tapi rusuh.

”Kau tidak bakal ada di dunia ini kalau tak ada Ambemu yang meminta kau dilahirkan.” Indo berkata tega. Napasnya panas. Kubayangkan, dulu mungkin ia hendak menggugurkan dan menguburkanku di pohon nangka, tapi dicegah oleh Ambe.

Keberadaanku kau tampik, benarkah kabar itu?

”Matahari siang dan bulan malam tidak pernah bertemu. Kalau sampai itu terjadi, itu artinya kiamat! Kau boleh menikah, tapi bukan di tongkonan ini dan tanpa restu dariku,” cetusnya mengancam. Indo menarik kakinya pergi ke sumbung, kebiasaannya sesenggukan di sana. Meratapi Ambe dan nasib. Atau masa lalu yang berusaha ia tutup dan simpan.

Tokoh Aku merasa tidak ingin konflik dengan Ibunya semakin panjang dan rumit. Oleh karena itu tokoh Aku memilih manajemen konflik dengan cara kolaborasi, yaitu cara yang menyatukan langkah dari pihak ketiga untuk mencari pemecahan dari konflik yang dialami.

Tokoh Aku bersama keluarga besarnya mencari solusi yang terbaik agar konflik

yang terjadi antara tokoh Aku dan Ibunya dapat terselesaikan. Keluarga besar tokoh Aku pun siap membantu tokoh Aku melaksanakan upacara kematian untuk ayahnya.

### 3. Konflik Manusia dengan Dirinya Sendiri dalam kumpulan cerpen pilihan *Kompas* yang berjudul *Laki-laki Pemanggul Goni*

Konflik manusia dengan dirinya sendiri terdapat pada 5 cerpen di dalam kumpulan cerpen pilihan *Kompas* yang berjudul *Laki-laki Pemanggul Goni*, yaitu cerpen “Nyai Sobir”, cerpen “Pemanggil Bidadari”, cerpen “Lengtu Lengmua”, cerpen “Perempuan Balian”, dan cerpen “Mayat di Simpang Jalan”. Berikut ini contoh konflik dalam cerpen pada kumpulan cerpen pilihan *Kompas* yang berjudul *Laki-laki Pemanggul Goni*, yaitu cerpen “Mayat di Simpang Jalan”.

“Kembali! Kita kembali!” teriak Sadru dengan tiba-tiba kepada saudara-saudaranya. Semua kaget. Para penggotong yang masih kerabatnya itu bertanya-tanya kebingungan. Warga yang dari tadi menghadang mereka dengan santai seolah tanpa beban juga kaget. “Suruh ayah menghentikan pembicaraan. Kita kembali pulang,” pinta Sadru kepada adik perempuannya yang pertama. “Kau bercanda Sadru? Kau tak sungguh-sungguh bukan?” adik perempuannya memekik. “Aku sungguh-sungguh. Kalian pulang lebih dulu, suruh yang lain menyiapkan mobil,” teriaknya kepada yang lain. “Kita kembali, cepat!”

Hujan kian deras. Pakaian mereka sudah basah. Dengan bergegas, para penggotong membalik posisi mereka. Jenazah yang tadi berada di pertengahan jalan menuju kuburan desa kini berbalik ke arah rumah Sadru. Semua tak percaya dengan apa yang mereka lihat. Warga berteriak-teriak seolah merayakan kemenangan mereka. “Huuuuuuuu....” “Pergi! Pergi!” “Kubur saja di rumahmu sekalian!” “Kubur di halaman biar tanahmu subur!” “Pengkhianat!”

Manajemen konflik yang digunakan oleh Sadru untuk memecahkan konfliknya dengan masyarakat, yaitu menggunakan cara kompetisi atau mendominasi. Sadru menentang kelompok warga yang mencoba menghadangnya. Ia sudah tidak peduli dengan akibat dari tindakannya itu, yang dia pikirkan sekarang adalah jenazah ibunya yang harus segera di kremasi.

### 4. Implikasi Hasil Penelitian Terhadap Pembelajaran Sastra di SMP

Proses pembelajaran dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran dalam bentuk prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain, metode pengajaran, kemampuan guru, sumber belajar, materi pelajaran, dan sarana belajar. Dalam menyajikan materi pembelajaran dibutuhkan sumber belajar yang tepat dan dapat memberikan kemudahan bagi siswa dalam proses belajar. Kumpulan cerpen

pilihan *Kompas* yang berjudul *Laki-laki Pemanggul Goni* bisa dijadikan salah satu sumber belajar siswa untuk memahami konflik. Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 yang berkaitan dengan penelitian ini adalah Kompetensi Dasar (KD) 4.3 Menelaah dan merevisi teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan

Berdasarkan Kompetensi Dasar tersebut, peneliti mengimplikasikan hasil penelitian pada pembelajaran sastra di SMP. Siswa diharapkan mampu menelaah dan menemukan konflik yang terdapat dalam cerita pendek. Hasil analisis konflik dalam penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada para siswa tentang penggunaan konflik sebagai suatu cara dalam menyajikan alur cerita dalam cerpen. Siswa diharapkan mampu membuat cerita pendek yang di dalamnya terdapat konflik. Selain itu, pemahaman mengenai konflik dapat membantu dan mempermudah siswa dalam memahami suatu prosa.

Dalam Kurikulum 2013, pembelajaran sastra menggunakan pendekatan saintifik, yaitu kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan/ mengolah informasi, dan mengomunikasikan. Berikut ini contoh kegiatannya.

- (1) Siswa membaca dan memahami cerpen yang terdapat di dalam kumpulan cerpen pilihan *Kompas* 2012 yang berjudul *Laki-laki Pemanggul Goni* yang mengandung konflik dengan cermat (mengamati).
- (2) Guru membagikan lembar kerja kepada setiap kelompok (menanya).
- (3) Siswa menanyakan hal yang belum dipahami tentang lembar kerja yang diberikan oleh guru (menanya).
- (4) Siswa dengan mendapat bimbingan dari guru bertanya jawab mengenai konflik dalam cerpen (mengumpulkan informasi).
- (5) Siswa mengerjakan lembar kerja secara berkelompok berdasarkan petunjuk yang diberikan oleh guru (mengolah informasi).
- (6) Guru mengawasi kerja kelompok dan menjawab pertanyaan-pertanyaan siswa sepanjang kerja kelompok (menanya).
- (7) Siswa menentukan jenis konflik yang terdapat dalam cerpen di dalam kumpulan cerpen pilihan *Kompas* 2012 yang berjudul *Laki-laki Pemanggul Goni* secara berkelompok (mengolah informasi).
- (8) Siswa mengidentifikasi konflik yang terdapat dalam cerpen di dalam kumpulan cerpen pilihan *Kompas* yang berjudul *Laki-laki Pemanggul Goni* secara berkelompok (mencoba).
- (9) Siswa mendiskusikan tentang konflik yang terdapat dalam cerpen di dalam kumpulan cerpen pilihan *Kompas* 2012 yang berjudul *Laki-laki Pemanggul Goni* (mencoba).
- (10) Siswa menuliskan laporan kerja kelompok tentang konflik yang terdapat dalam cerpen di dalam kumpulan cerpen pilihan *Kompas* 2012 yang berjudul *Laki-laki Pemanggul Goni* (mencoba).
- (11) Guru meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk melaporkan hasil diskusinya di depan kelas (mengomunikasikan).
- (12) Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan pertanyaan kepada kelompok yang sedang

menyampaikan hasil diskusi (menanya).

- (13) Guru memberikan kesempatan kepada kelompok yang tampil untuk memberikan tanggapan kepada kelompok yang memberikan pertanyaan (menanya).

Sementara itu, implikasi kumpulan cerpen pilihan *Kompas* 2012 yang berjudul *Laki-laki Pemanggul Goni* terhadap pembelajaran sastra di SMP dapat dilihat melalui bahan ajar. Bahan ajar termasuk salah satu komponen pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam proses pemilihan bahan ajar dalam pembelajaran sastra. Ketiga aspek tersebut, yaitu pertama dari sudut bahasa, kedua dari segi kematangan jiwa (psikologi), dan ketiga dari sudut latar belakang kebudayaan para siswa.

#### 1. Aspek Bahasa

Dalam hal ini dapat berupa penggunaan bahasa harus sesuai tingkat penguasaan bahasa siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan dalam kumpulan cerpen pilihan *Kompas* 2012 yang berjudul *Laki-laki Pemanggul Goni* telah sesuai dengan tingkat penguasaan bahasa siswa. Bahasa yang digunakan dalam novel tersebut sudah komunikatif sehingga pesan yang disampaikan kepada pembaca dapat tersampaikan dengan baik dan mudah untuk dipahami.

#### 2. Aspek Psikologis

Kumpulan cerpen pilihan *Kompas* 2012 yang berjudul *Laki-laki Pemanggul Goni* telah sesuai dengan perkembangan psikologis siswa pada

tingkat SMP karena sebagian besar cerpen-cerpen dalam kumpulan cerpen pilihan *Kompas* yang berjudul *Laki-laki Pemanggul Goni* ini menceritakan tentang perilaku tokoh-tokoh yang berusaha menaati adat istiadat yang dianutnya. Cerpen-cerpen dalam kumpulan cerpen pilihan *Kompas* yang berjudul *Laki-laki Pemanggul Goni* dapat membuat siswa menjadi menemukan hal-hal baru yang dapat mereka jadikan sebagai tolok ukur dalam bersikap.

#### 3. Aspek Latar Belakang Kebudayaan

Dalam hal ini karya sastra yang dapat dengan mudah membuat siswa tertarik pada adalah karya-karya sastra yang memiliki latar belakang budaya yang erat dan dekat dengan kehidupan mereka. Karya sastra yang dapat dengan mudah tergambar dengan pembayangan yang dimiliki siswa. Pada cerpen-cerpen dalam kumpulan cerpen pilihan *Kompas* yang berjudul *Laki-laki Pemanggul Goni*, seperti cerpen “Perempuan Balian”, cerpen “Ambe Masih Sakit”, dan cerpen “Mayat di Simpang Jalan” berlatar kebudayaan yang berada di kawasan Indonesia, sehingga dapat memberikan pengetahuan kepada siswa terhadap keanekaragaman budaya dan adat istiadat dari berbagai daerah di Indonesia.

Berdasarkan kriteria pemilihan bahan ajar sastra tersebut, kumpulan cerpen pilihan *Kompas* yang berjudul *Laki-laki Pemanggul Goni* sudah memenuhi aspek-aspek dalam pemilihan bahan ajar sastra sehingga dapat dijadikan sebagai alternatif bahan pembelajaran sastra di SMP.

### SIMPULAN DAN SARAN

#### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada cerpen dalam kumpulan cerpen pilihan *Kompas* yang berjudul *Laki-laki*



*Pemanggul Goni*, peneliti menyimpulkan sebagai berikut.

1. Konflik yang terdapat dalam cerpen pada kumpulan cerpen pilihan *Kompas* yang berjudul *Laki-laki Pemanggul Goni* adalah konflik manusia dengan dirinya sendiri, konflik manusia dengan manusia, dan konflik manusia dengan masyarakat. Konflik manusia dengan dirinya sendiri terdapat pada 3 buah cerpen, konflik manusia dengan manusia terdapat pada 5 buah cerpen, dan konflik manusia dengan masyarakat terdapat pada 5 buah cerpen.
2. Manajemen konflik yang terdapat dalam cerpen pada kumpulan cerpen pilihan *Kompas* yang berjudul *Laki-laki Pemanggul Goni* adalah cara menghindari, kompetisi, akomodasi, kompromis, dan kolaborasi. Cara menghindari terdapat pada sebuah cerpen, cara kompetisi terdapat pada 7 cerpen, cara akomodasi terdapat pada 3 cerpen, cara kompromis terdapat pada sebuah cerpen, dan cara kolaborasi terdapat pada sebuah cerpen
3. Kumpulan cerpen pilihan *Kompas* yang berjudul *Laki-laki Pemanggul Goni* layak dijadikan sebagai bahan ajar karena sudah memenuhi kriteria dalam pemilihan bahan ajar ditinjau dari (1) aspek kebahasaan, (2) aspek psikologis, dan (3) aspek latar belakang kebudayaan. Kumpulan cerpen tersebut juga dapat diimplikasikan secara praktis sebagaimana terbukti pada 4.2 Implikasi Hasil Penelitian Terhadap Pembelajaran Sastra di SMP.

#### Saran

Berdasarkan hasil analisis terhadap cerpen dalam kumpulan cerpen pilihan *Kompas* yang berjudul *Laki-laki Pemanggul Goni*, peneliti menyarankan sebagai berikut.

1. Melalui kumpulan cerpen pilihan *Kompas* yang berjudul *Laki-laki Pemanggul Goni*, siswa diharapkan dapat mengambil hikmah melalui dan tingkah laku tokoh-tokohnya dalam menghadapi dan menyelesaikan konflik yang terjadi. Melalui kumpulan cerpen tersebut, siswa juga diharapkan dapat mengembangkan kepribadian dan memperluas wawasan kehidupan.
2. Kumpulan cerpen pilihan *Kompas* yang berjudul *Laki-laki Pemanggul Goni* dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sastra untuk meningkatkan kepekaan siswa dalam menganalisis dan mengapresiasi karya sastra.
3. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat menggunakan cerpen dalam kumpulan cerpen pilihan *Kompas* yang berjudul *Laki-laki Pemanggul Goni* sebagai contoh dalam pembelajaran sastra mengenai konflik dalam karya sastra. Hal ini disebabkan kumpulan cerpen pilihan *Kompas* yang berjudul *Laki-laki Pemanggul Goni* layak dijadikan salah satu alternatif bahan ajar berdasarkan kriteria pemilihan bahan ajar sastra.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Darma, Budi dkk.. 2013. *Laki-laki Pemanggul Goni*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Pickering, Peg. 2006. *How To Manage Conflict* (Edisi Keriga, *Kiat Menangani Konflik*. Terjemahan oleh Masri Maris), Jakarta: Erlangga.

Rahmanto, Bernadus. 1988. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.

Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa

Winardi. 2007. *Manajemen Konflik (Konflik Perubahan dan Pengembangan)*. Bandung: Mandar Maju.